

Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 : Upaya Peningkatan Minat Berwirausaha pada Siswa di Zona Terisolir-Kalimantan Barat

Rindah Permatasari*

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Indonesia

Email : Rindahpermatasari@gmail.com

Aprima Tirsa

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Indonesia

Email : tirsaprima6@gmail.com

Abstract : *Edupreneurship Clinic Based on Life Skill Program 5.0 at SMA N 1 Pinoh Utara aims to measure Student Entrepreneurial Interest and student Life Skills integrated in Edupreneurship. Activities consist of preparation, The implementation of community service is carried out with a method that is planned and designed according to the characteristics and needs of the fostered partners. Implementation and Evaluation. The excellence of this program lies in efforts to increase partners' knowledge, interest and skills in entrepreneurship which consists of the planning stage, product manufacturing to the marketing process of business products. The results of the activity show that there is a significant increase before and after the implementation of edupreneurship training activities in the form of increased interest, knowledge and entrepreneurial skills of students. Overall, this program intends to create an entrepreneurial culture for high school students so that it can produce a generation of creative and innovative entrepreneurs and can collaborate with local industries and financial institutions so as to help students understand market needs and financial resources.*

Keywords: *edupreneurship; entrepreneurial interest; increased interest; isolated zone; life skills program 5.0*

PENDAHULUAN

Daerah terisolir adalah suatu daerah yang terasing, terpencil atau tertinggal. Daerah terisolir dicirikan dengan dengan letak geografisnya yang relatif terpencil, secara fisik, sosial dan ekonomi, mencerminkan keterlambatan pertumbuhan dibandingkan daerah lainnya (KBBI, 2024). Salah satu daerah di Kalimantan Barat Kabupaten Melawi yang termasuk dalam daerah terpencil atau masuk dalam daerah terisolir adalah Pinoh utara. Kecamatan Pinoh Utara terdiri dari 19 desa yang membentang disepanjang sungai melawi yang bersebrangan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Melawi (BPS, 2014). Kecamatan Pinoh Utara masih

membutuhkan pengembangan berbagai infrastruktur seperti Sumber Tenaga Listrik, Sumber Air Bersih, Pendidikan, Kesehatan, Pasar, Perkantoran, Komunikasi, Pemukiman dan Pertanian/Perkebunan guna memperlancar segala kebutuhan masyarakat desa (Indah, F. 2024). Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah yang cepat diimbangi dengan jaringan jalan yang memadai. Jalur transportasi yang tidak memadai menyebabkan terhambatnya lalu lintas yang mengakibatkan ketidaklancaran pergerakan dan selanjutnya akan menghambat perkembangan perekonomian kawasan yang dilayaninya.

Mata pencaharian penduduk desa-desa di kecamatan Pinoh Utara adalah sebagai petani karet, peti, dan berkebun sawit. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu di wilayah Pinoh Utara diketahui Desa di Pinoh Utara memiliki potensi sumber daya alam pada sektor pertambangan berupa batu bara, zircon, emas. Pada sektor pertanian dan perkebunan berupa karet, sawit dan tanaman lainnya. Sumberdaya alam yang kaya ini tidak didampingi dengan ketersediaan ketersediaan sumber daya manusia sehingga potensi daerah yang ada belum dapat dimanfaatkan.

Pada hakikatnya pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi manusia dalam menciptakan dan memenuhi kebutuhan hingga akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam peradaban di berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan jika kita pahami secara mendalam bukan hanya berkaitan dengan pendidikan formal, namun berkaitan dengan kesadaran atau seberapa penting pendidikan tersebut bagi seorang individu. Individu yang telah menyelenggarakan pendidikan atau proses belajar yang tepat dapat dilihat dari kualitas hidup individu tersebut yang juga dapat kita lihat dari prestasi belajar. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi antara prestasi belajar dengan taraf hidup manusia.



Gambar 1. SMA N 1 Pinoh Utara

SMA N 1 Pinoh Utara merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di Kecamatan Pinoh Utara (Dapodik, 2024). SMA Negeri 1 Pinoh Utara beralamat di Desa Tekelak, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. SMA Negeri 1 Pinoh Utara. Memiliki 16 orang guru dan tenaga pengajar. SMA Negeri 1 Pinoh Utara memiliki 6 buah ruang kelas, 1 perpustakaan, 0 laboratorium IPA, 0 laboratorium bahasa, 0 laboratorium komputer dan 0 laboratorium IPS (Sekolah Kita, 2024).



Gambar 2. Akses via sungai menuju ke sekolah



Gambar 3. Jalan menuju SMA N 1 Pinoh Utara

Letak SMA N 1 Pinoh utara yang didaerah terpencil dengan akses infrastruktur yang tidak memadai. Dari pusat kota untuk mengunjungi daerah tersebut, harus menyusuri sungai kurang lebih 10-15 menit dan dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan motor/berjalan kaki kurang lebih 25- 30 menit.. Siswa di SMA N 1 Pinoh Utara memiliki masalah pada motivasi dan prestasi belajar. Siswa yang tamat dari sekolah sebagian besar tidak melanjutkan kependidikan tinggi dan hanya bekerja serabutan. Prestasi belajar yang rendah berimbas pada taraf hidup yang rendah dimana masyarakat kebanyakan hanya mengandalkan kebun karet dan sumber daya alam disekitar sebagai sumber penghasilannya. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi masalah utama di daerah ini menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan sosial. Masalah ini merupakan hal-hal yang harus diselesaikan agar prestasi belajar siswa meningkat sehingga di masa depan terciptalah individu-individu yang dapat mengembangkan IPTEKS di daerah asalnya sehingga taraf hidup masyarakat di daerah tersebut ikut meningkat. Salah satu penyebab prestasi belajar siswa yang buruk adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu faktor keadaan yang dapat menghambat siswa sulit untuk melakukan proses kegiatan belajar efektif sehingga prestasi belajar siswa menurun (Martini, 2013). Perilaku

kesulitan belajar yang sering ditemukan pada siswa seperti sering meninggalkan kelas, pura-pura memperhatikan saat guru menjelaskan materi, sering mengantuk dikelas, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas belajar, sulit berkonsentrasi saat proses belajar, tidak tuntas dalam menguasai materi mata pelajaran dan hasil nilai belajar rendah (Rochman, 2005).

Edupreneurship merupakan gabungan dari kata Education dan Entrepreneurship. Edupreneurship merupakan suatu usaha yang dilakukan tenaga pendidik untuk meningkatkan semangat kewirausahaan dan sikap wirausaha ke dalam dunia pendidikan. Sering dipahami sebagai proses pendewasaan diri, pendidikan dipadukan dengan kata Perancis kewirausahaan yang berarti petualang, pengambil risiko, atau wirausaha (Solso, 2008). Edupreneurship mengintegrasikan pendidikan dan kewirausahaan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Dengan dilakukannya pelatihan Edupreneurship pada siswa di SMA Negeri 1 Pinoh Utara diharapkan mendorong pengembangan keterampilan berpikir praktis dan kritis siswa guna meningkatkan taraf hidup mereka dimasa depan. Harapan lain dari dilaksanakannya pelatihan ini yaitu mencakup peningkatan kreativitas, persiapan menghadapi pasar kerja, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Berdasarkan Pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *"Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 Pada Siswa Di Zona Terisolir Kalimantan Barat, Sebagai Upaya Peningkatan Taraf Hidup Siswa di Zona Terisolir"*, Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha pada siswa SMA N 1 Pinoh Utara, khususnya pada siswa kelas 12. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha siswa, meningkatkan inovasi, kreativitas, persiapan menghadapi pasar kerja, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di tempat tinggal mereka

METODE

terencana dan dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mitra binaan. Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas XII SMA N 1 Pinoh Utara yang mempunyai kemauan untuk dilatih edupreneurship. Gambaran

pelaksanaan pengabdian masyarakat Pada Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 diatas adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada mitra binaan yaitu SMA N 1 Pinoh Utara.

a. Identifikasi kebutuhan peserta pelatihan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan peserta yang nantinya akan dijadikan bahan pembuatan skenario pelatihan untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan serta mencapai tujuan pelayanan.

b. Mempersiapkan Rancangan Kegiatan Klinik Edupreneurship.

Rancangan kegiatan disusun berdasarkan data yang diperoleh pada langkah sebelumnya. Melalui rancangan pelatihan ini, proses penyampaian pelatihan dibangun dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Menyiapkan Alat dan Bahan Pelatihan

Alat dan bahan yang dipersiapkan seperti Spanduk Kegiatan, Modul Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0, Angket Respon siswa, Lembar Monitoring dan Evaluasi Kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 ini dilaksanakan dalam 3 kegiatan yaitu:

a. Sosialisasi

Langkah awal pelaksanaan Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 dimulai sosialisasi. Pada tahapan ini tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat akan memberikan arahan umum tentang maksud dan tujuan serta memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan ini. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyelaraskan kesadaran di antara tim pengabdian dan mitra sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

b. Pelatihan

Dalam Pelaksanaan Pelatihan Edupreneur, pemateri akan memaparkan materi terkait potensi berwirausaha apa saja yang dapat dikembangkan oleh siswa setelah mereka lulus sekolah serta keputusan berkarir atau melanjutkan ke pendidikan tinggi

sebagai upaya peningkatan taraf hidup siswa. setelah itu siswa akan dibentuk berkelompok untuk mendiskusikan dan merancang produk makanan apa yang akan mereka kembangkan, bagaimana pengolahannya, serta rencana penjualan atau pemasaran yang akan mereka lakukan. Setiap kelompok diberikan dana awal sebesar seratus dua puluh lima ribu rupiah perkelompok, sebagai dana awal usaha yang akan dikembangkan. Pada pertemuan kedua ini, pemateri juga melakukan monitoring terhadap kemajuan pelatihan eduprenuership.

c. Seminar Hasil

Pada pertemuan terakhir (ketiga), peserta melaksanakan aksi nyata atau penjualan produk yang telah dikembangkan serta evaluasi akhir dan pemberian feedback tentang kegiatan wirausaha yang telah dilakukan. Setiap kelompok akan diberikan kebebasan untuk menjual produknya baik didalam lingkungan Sekolah maupun kepada Masyarakat sekitar dalam kurun waktu 1,5 Jam. Setiap Kelompok diminta untuk memvideokan dan mempresentasikan produk jualan diawal dan hasil penjualan diakhir kegiatan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berisi Pemberian feedback hasil kegiatan wirausaha kepada peserta kegiatan, penilaian pelaksanaan kegiatan dari peserta kepada penyelenggaraan kegiatan (pemberian angket), serta penyusunan laporan kegiatan

a. Pemberian Feedback Pelaksanaan Entrepreneur

Tahap ini bertujuan untuk memberikan masukan/Feedback dari hasil penilaian yang dilakukan oleh tim pelaksana kepada kelompok/peserta eduprenuer. Feedback berfungsi untuk memberikan pencerahan terkait tujuan dari pelaksanaan yang telah dilewati serta goal setting dari entrepreneur Feedback dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis dengan penjelasan penjelasan sesuai kebutuhan.

b. Penilaian PKM

Peserta diminta untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan klinik edupreneur berbasis life skil program 5.0 di SMA N 1 Pinoh Utara dengan menggunakan angket respon siswa terhadap kegiatan. Hasil dari penilaian yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan kedepannya.

c. Penyusunan Lapora

Laporan akan disusun secara bertahap seperti laporan kemajuan dan laporan akhir untuk melaporkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Selain penulisan laporan juga dilakukan pembuatan artikel ilmiah, publikasi ilmiah, publikasi online (Koran Online dan Youtube) serta poster kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha siswa khususnya SMA N 1 Pinoh Utara dengan tujuan jangka panjang menjadi bekal keterampilan siswa dalam berwirausaha dan meningkatkan taraf hidupnya. Kegiatan ini bukan hanya mengajarkan siswa untuk berwirausaha namun juga memberikan pelatihan yang diintegrasikan pada keterampilan hidup program 5.0 (berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, keterampilan komunikasi, kolaborasi dan percaya diri) selama kegiatannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 sebagai upaya peningkatan minat berwirausaha dilaksanakan di Tekelak (Pinoh Utara-Melawi) pada tanggal 12-16 Agustus 2024. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 3 hari yaitu 12 Agustus, 14 Agustus dan 16 Agustus 2024 bertempat di SMA N 1 Pinoh Utara dan Gedung Serbaguna Desa Tekelak, Pinoh Utara, Melawi-Kalimantan Barat. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 12 IPA yang berjumlah 23 Siswa.

a. Sosialisasi Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0

Sosialisasi Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 pada pukul 08.00 sampai dengan 10.00. Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa siswi Kelas 12 IPA SMA N 1 Pinoh Utara. Kegiatan ini diisi dengan pemaparan pelaksanaan kegiatan, aporsepsi awal mengenai pentingnya berwirausaha, konsep dasar kewirausahaan serta pengisian angket awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat berwirausaha serta life skill 5.0 (berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, keterampilan komunikasi, kolaborasi dan percaya diri) dalam berwirausaha. Pada hari pertama kegiatan terlihat siswa bersemangat dan memperhatikan dengan seksama penjelasan yang dituturkan oleh pemateri.



Gambar 1. Sosialisasi Eduprenuership



Gambar 2. Pengisian Angket Awal Eduprenuership

Setelah dilaksanakan pemaparan materi sosialisasi, siswa diminta untuk mengisi angket awal yang berisi tentang pertanyaan terkait minat siswa berwirausaha dan life skill yang dapat diintegrasikan pada saat berwirausaha. siswa dikelas 12 IPA terdiri atas 25 siswa, namun dikarenakan dihari tersebut sedang dilaksanakan acara lain disekolah yang menghatuskan beberapa siswa mengikuti kegiatan, sehingga siswa yang dapat diambil datanya hanya berjumlah 19 orang. Data Pra-Eduprenuer disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Pra-Eduprenuer Siswa SMA N 1 Pinoh Utara

No	Inisial	Minat	Life Skill	No	Inisial	Minat	Life Skill
1	TW	92	100	11	ZM	92	89
2	MS	92	89	12	DAA	83	75
3	AFS	67	71	13	AFM	75	57
4	AIP	75	67	14	RA	42	50
5	RS	75	85	15	RR	100	64
6	JA	92	82	16	RY	100	89
7	IR	83	75	17	SSA	92	78
8	MM	100	82	18	REA	30	70
9	IS	92	93	19	SSA	92	93
10	FA	75	86	Klasikal		81,53	78,68

Table diatas mendeskripsikan Tingkatan Minat Eduprenuership awal siswa dan Life Skil Siswa dalam intergrasinya di kewirausahaan. Data tersebut menjelaskan secara klasikal minat siswa terhadap kewirausahaan sangat baik dengan rata-rata nilai 81,53 dan 78,68 untuk life skill siswa.

b. Pelatihan Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0

Kegiatan kedua dari pengabdian kepada masyarakat berjudul Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0 adalah pelatihan. Pada tahap ini siswa diberikan sedikit materi mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan. Prinsip kewirausahaan didalamnya mendeskripsikan (1) bagaimana mengembangkan ide, kreativitas, dan inovasi, (2) bagaimana mengembangkan kemampuan bekerjasama, rasa percaya diri, dan komunikasi dalam memasarkan produk (2) merencanakan proyek kewirausahaan kelompok.



Gambar 3. Paparan Materi Edupreneur



Gambar 4. Diskusi Proyek Kewirausahaan

Gambar tiga mendeskripsikan, peserta mengikuti kegiatan. Terdapat beberapa siswa memberikan pertanyaan dan ide-ide usaha yang telah dan akan mereka lakukan. Pada gambar 4, terlihat Siswa sedang berdiskusi kelompok. 1 kelompok berkisar antara 5-6 orang. Pada tahap ini siswa diminta untuk bekerjasama untuk mendiskusikan ide bisnis yang akan mereka kerjakan. Setiap kelompok diberikan dana awal sebesar Seratus Dua Puluh Lima ribu untuk membeli bahan baku yang akan mereka olah menjadi dagangan. Berikut contoh lembar perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh siswa.



Gambar 5. Contoh Lembar Perencanaan Usaha Siswa

c. Seminar Hasil Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0

Seminar hasil Edupreneurship atau aksi nyata wirausaha siswa SMA N 1 Pinoh Utara dilaksanakan pada hari jumat tanggal 16 Agustus 2024 di Gedung serbaguna Desa Tekelak, Kecamatan Pinoh Utara, Melawi. Gedung Serbaguna dipilih mengingat lokasi yang berdekatan dengan rumah penduduk dan kemudahan mobilitas siswa dalam melaksanakan penjualan produk yang telah direncanakan. Sebelum memulai teknik marketing, siswa diminta untuk mempresentasikan makanan olahan apa saja yang akan dijual, bagaimana proses pembuatannya, berapa harga peritem yang akan dijual, berapa kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh, bagaimana teknik/strategi yang akan mereka lakukan untuk memaksimalkan penjualan.



Gambar 6. Presentasi Kelompok Wirausaha



Gambar 7. Penjualan Produk Usaha

Kegiatan presentasi dilakukan oleh semua kelompok. Hampir semua kelompok memilih strategi "kejar bola" dimana siswa, akan mendatangi satu persatu pelanggan yang akan membeli untuk memaksimalkan penjualan. Strategi lain yang dilakukan yaitu dengan menggunakan sistem Pre-Order. Siswa telah memposting produk yang akan dijual mereka dihari jumat pada hari sebelumnya (hari kamis), hal ini diperbolehkan oleh tim dikarenakan hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan penjualan dan strategi tersebut dianggap sebagai kemampuan siswa menyelesaikan masalah dan berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah mereka (menjual produk dalam kurun waktu 1,5 jam). Hal menarik lainnya yang ditemui oleh tim peneliti yaitu tidak semua siswa membuat sendiri produk jualannya, ada satu kelompok yang mereka membeli terlebih dahulu produk dari produsen pertama dan mengambil untung dari selisih penjualan. Dari kegiatan tersebut terlihat siswa sangat antusias menjual produk jualannya.

Setelah 1,5 jam berjualan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil jualan mereka dan menghitung berapa keuntungan yang mereka peroleh. Dari sini terlihat bahwa semua kelompok berhasil menjual dagangannya dengan berbagai macam trik mulai dari mendatangi sekolah-sekolah, mendatangi rumah penduduk, hingga menjual di daerah yang sedang terdapat keramaian. Dari kegiatan ini dapat dikatakan bahwa pada nyatanya, semua orang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berwirausaha.

d. Evaluasi Klinik Edupreneurship Berbasis Life Skill Program 5.0

Evaluasi klinik Edupreneurship dilakukan dengan membandingkan minat dan life skill siswa sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan edupreneurship. Diawal terlihat bahwa siswa sudah memiliki minat dan life skill yang baik seiring dengan dilaksanakannya kegiatan terlihat peningkatan yang signifikan terhadap minat dan life skill siswa. berikut Tabel deskripsi Post-Edupreneurship siswa di SMA N 1 Pinoh Utara.

Tabel 2. Data Post-Edupreuer Siswa SMA N 1 Pinoh Utara

No	Inisial	Minat	Life Skill	No	Inisial	Minat	Life Skill
1	TW	92	100	11	ZM	92	82
2	MS	92	100	12	DAA	100	82
3	AFS	92	85	13	AFM	92	85
4	AIP	92	100	14	RA	92	100
5	RS	92	100	15	RR	92	85
6	JA	92	82	16	RY	92	96
7	IR	92	85	17	SSA	100	93
8	MM	100	85	18	REA	100	93
9	IS	92	89	19	SSA	92	100
10	FA	92	89	Klasika		93,68	91,11

Table diatas mendeskripsikan Tingkatan Minat Edupreneurship dan Life Skill Siswa setelah dilaksanakan Klinik Edupreneurship siswa. Data tersebut menjelaskan secara klasikal minat siswa terhadap kewirausahaan meningkat dari 81,53 menjadi 93,68 dengan kategori sangat baik sekali dan 91,11 untuk life skill dari life skill awal siswa yaitu 78,68. Secara garis besar dapat dikatakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan minat serta Life Skill siswa. Tentunya kegiatan inidiharapkan dapat berlanjut bukan hanya saat pelatihan ini dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kegiatan Klinik Edupreneurship berbasis life skill program 5. bertujuan untuk mengukur peningkatan minat dan life skill siswa dalam berwirausaha bagi siswa di SMA N 1 Pinoh Utara, Kabupaten Melawi-Kalimantan Barat. Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat dan life skill siswa dalam berwirausaha, serta menambah pengetahuan dan kemampuan siswa. harapan kedepannya, kegiatan ini dapat berdampak positif bagi pembangunan sumber daya manusia guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di Pinoh Utara. Pelaksanaan pembinaan kewirausahaan selanjutnya dapat mencakup sampel yang lebih luas lagi untuk memberdayakan SDM dan potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Melawi. Kecamatan Pinoh Utara Dalam Angka 2014, Kerjasama antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Melawi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Melawi. (Online). [https://kbbi.web.id/Daerah terisolir](https://kbbi.web.id/Daerah%20terisolir) . Diakses pada tanggal 26 Maret 2024
- Dapodik. SMA N 1 Pinoh Utara. [cited 2024 Maret 27]. Available from: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F04EFB50BF5CBDA7425D>
- Indah f. Kajian aksesibilitas pedesaan di kecamatan pinoh utara kabupaten melawi (studi kasus desa kompas raya, desa tekelak dan desa sungai raya). Journal Untan. Ac.id [Internet]. [cited 2024 Maret 27]; Available from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/download/36525/75676583383>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). [https://kbbi.web.id/Daerah terisolir](https://kbbi.web.id/Daerah%20terisolir) . Diakses pada tanggal 26 Maret 2024
- Martini Jamaris. 2013. Kesulitan Belajar” Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya”. Bogor: Ghalia Indonesia
- Natawijaya, Rochman. 2005. Aktivitas Belajar. Jakarta: Depdiknas
- Sekolah Kita. SMA N 1 Pinoh Utara. [cited 2024 Maret 27];. Available from: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/868bd57c-27fe-4dbe-80baec31810f27cc>
- Solso, L.R., Maclin, H.O., & Maclin, K.M. 2008. Psikologi Kognitif. Erlangga: Jakarta
- Utama, A. S., Dewi, S., Haudi, H. W., & Anggraini, N. (2021). *Edupreneurship*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri. Perumahan Gardena Maisa 2, Blok F03, Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia 27361.